

ABSTRAK

Judul : Implementasi Manajemen Koleksi Perpustakaan dalam Perkembangan Budaya Literasi di SMP Khadijah Surabaya.

Nama : Mariyatul Fikriyah

Implementasi manajemen koleksi di SMP Khadijah Surabaya dilakukan dengan beberapa kegiatan, mulai dari pengadaan, inventaris, input data buku ke aplikasi, klasifikasi daftar pustaka, penempelan *barcode* sampai peletakkan buku pada rak sesuai nomor panggil. Dalam menentukan klasifikasi daftar pustaka dan pembuatan *barcode* memakai alat bantu berupa *software slim seven* untuk mempermudah. Manajemen koleksi perpustakaan dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pengadaan dilakukan dengan melihat kebutuhan buku yang di perlukan guru dalam pembelajaran. Selain itu ada rapat yang dilakukan di awal tahun ajaran baru dan pertengahan tahun ajaran atau setelah semester satu.

Pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya merujuk pada program dari Pemkot, yaitu peserta didik membaca bacaan sebelum pelajaran jam pertama di mulai kemudian merangkum. Di SMP Khadijah program tersebut dilakukan dalam pelajaran Indonesia, peserta didik juga diberi tugas membaca dan merangkum, namun dilakukan dirumah dan kemudian hasil rangkumannya dikumpulkan. Program literasi di SMP Khadijah Surabaya dilakukan di rumah dan di sekolah. Saat disekolah peserta didik membaca, menulis, presentasi dan menyimak masih dilakukan sesuai dengan KD yang diperlukan guru mata pelajaran. Maka guru dapat melakukan pembelajaran di dalam perpustakaan atau membagi waktu yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran di kelas dan di perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa (1) Manajemen koleksi perpustakaan diimplementasikan dengan beberapa kegiatan, mulai dari pengadaan, inventaris, klasifikasi daftar pustaka dan pembuatan *barcode* dengan bantuan *software slim seven* sampai peletakkan buku dalam rak sesuai nomor panggil. Manajemen koleksi tersebut dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi (2) Walaupun program literasi yang dilakukan tidak sama dengan program dari Pemkot, peserta didik masih bisa melakukan program literasi di rumah dan di sekolah. (3) Adanya kerjasama antara guru dengan pustakawa/petugas perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi tersebut.